

## Pengembangan *Busy Book Learning Media* Dalam Pembelajaran Bahasa Keaksaraan Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Efrida Ita <sup>1)\*</sup>, Konstantinus Dua Dhiu<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti. Jl. Trans Flores, Malanua, Kec. Golewa, Ngada Flores NTT 86461, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media *busy book* dan mengetahui kelayakan dari produk tersebut pada pembelajaran bahasa keaksaraan pada anak kelompok B. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan model ADDIE. Subjek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di TKK Caritas Maukeli. Analisis data digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa media pembelajaran *busy book* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dikategorikan layak berdasarkan semua aspek yang sudah divalidasi dan diuji coba. Pada validasi ahli materi dengan hasil penilaian yang dilakukan oleh ahli materi dengan total skor 93% berada pada kategori sangat valid, pada penilaian oleh ahli media dengan total skor 80% berada pada kategori valid, pada penilaian oleh ahli desain pembelajaran dengan total skor 83% berada pada kategori valid, pada penilaian uji coba perorangan yang melibatkan dua orang anak memperoleh skor 90% dan dikategorikan sangat valid dan pada uji coba kelompok kecil melibatkan 5 orang anak dengan total skor 82,8% dan dikategorikan valid. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B layak digunakan di TKK Caritas Maukeli.

**Kata kunci:** bahasa keaksaraan; *busy book*; media pembelajaran.

## *Development of Busy Book Learning Media in Literacy Language Learning in Children Aged 5-6 Years*

### Abstract

*This study aims to produce busy book media and determine the feasibility of the product in learning literacy in group B. This study used ADDIE model developmental research. The research subjects were children aged 5-6 years at Caritas Maukeli Kindergarten. The data analysis used was the descriptive quantitative and descriptive qualitative. The results of the development research show that the busy book learning media used to improve children's language skills is categorized as feasible based on all aspects that have been validated and tested. On the validation of material experts with the results of the assessment carried out by material experts with a total score of 93% is in the very valid category, on the assessment by media expert with a total score of 80% is in the valid category, on the assessment by learning design expert with a total score of 83% is in the valid category, the individual trial assessment involving two children obtained a score of 90% and is categorized as very valid and in the small group trial involving 5 children with a total score of 82.8% and is categorized as valid. Therefore, the development of busy book learning media to improve language skills in group B is appropriate to be used at Caritas Maukeli Kindergarten.*

**Keywords:** *literary language; busy book; learning media.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pemberian stimulasi oleh pendidik

PAUD untuk menumbuh-kembangkan aspek fisik motorik, agama dan moral, kognitif, bahasa serta sosial-emosi pada anakusia 0 hingga 6 tahun agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan

emosional dan spiritual (ESQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta berbagai kesenian dan keterampilan yang dibutuhkannya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk melanjutkan belajarnya pada jenjang yang lebih tinggi (Ita, 2022). Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa keberadaan jenjang PAUD menjadi jenjang dasar untuk diberirangsangan edukatif guna mendukung tumbuh kembang anak (Ita, 2018).

Anak usia dini merupakan anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental yang paling pesat. Bahwa dalam mewujudkan perkembangan yang optimal, anak membutuhkan dukungan dari semua pihak, seperti orang tua, lingkungan masyarakat sekitarnya dan negara (Ita, 2021). Dukungan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk bimbingan, baik dengan bantuan media maupun tanpa media yang digunakan. Hal tersebut tergantung pada aspek perkembangan atau kemampuan yang akan diasah dari anak agar dapat berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyatakan bahwa aspek perkembangan bahasa pada kegiatan membaca pada anak usia 5-6 tahun mempunyai kompetensi dasar yaitu menunjukkan kemampuan bahasa reseptif (membaca) dan mengenal keaksaraan melalui bermain berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yaitu menunjukkan bentuk-bentuk simbol (pra menulis), meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z) pada lingkup perkembangan keaksaraan. Kemampuan mengenal huruf adalah bagian dari proses dalam kegiatan membaca. Penggunaan bahasa dalam kurikulum tidak terpisah dengan beberapa prinsip bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kondisi ideal yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun pada aspek kemampuan keaksaraan dalam STPPA No 137 Tahun 2014 tentang kemampuan keaksaraan yang menyangkut 4 aspek, yaitu 1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, 2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama, 4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Berdasarkan hasil penelitian di TKK Caritas Maukeli ditemukan masalah yaitu anak

belum berkembang secara optimal pada aspek bahasa keaksaraan. Di TKK Caritas Maukeli anak yang berada pada kategori belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal sebanyak 4 orang dari jumlah 14 orang anak. Hal ini dikarenakan oleh guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak dan kurang tersedianya media untuk membelajarkan anak terkait aspek keaksaraan anak sehingga anak merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran. Fakta tersebut membuat anak cepat bosan mengikuti kegiatan pembelajaran yang berdampak pada perkembangan anak khususnya perkembangan bahasa anak tidak berkembang secara optimal.

Menurut (Novita, Bastian, & Putri, 2019) mengungkapkan bahwa salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diasah dan dioptimalkan yaitu aspek bahasa. Dalam pembelajaran perkembangan bahasa anak usia dini terdapat keaksaraan awal, dan keaksaraan ini merupakan salah satu bentuk keterampilan bahasa (Fakhira et al., 2022). Seperti yang dikatakan oleh (Amini, 2016) bahwa keaksaraan awal adalah kemampuan dasar membaca dan menulis, serta pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia dini. Kemampuan mengenal keaksaraan awal merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dalam berbahasa untuk kemampuan dasar anak dalam membaca dan menulis (Christianti, 2015). Penguasaan bahasa menjadi kunci vital bagi seseorang untuk menguasai aspek lainnya (Zulfa, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran keaksaraan bagi anak sangat penting sehingga sejak usia dini anak perlu diperkenalkan dengan keaksaraan sehingga anak mudah belajar membaca dan menulis. Proses memperkenalkan anak tentang bahasa keaksaraan menjadi lebih mudah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di sekolah (Fono & Ita, 2021). Menurut (Sadiman, 2012) mengatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan pengirim kepada penerima pesan. Selanjutnya, (Due & Ita, 2019) mengungkapkan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan diterima oleh anak sehingga interaksi antara guru dan anak berlangsung baik dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media tersebut. Penggunaan media pembelajaran sangat

diperlukan dalam proses pembelajaran di TKK karena perkembangan anak TKK berada pada masa konkrit. Hal ini dapat dimaknai bahwa dengan adanya media pembelajaran dapat membantu dan mempermudah proses pembelajaran bersama anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media pembelajaran *busy book*.

*Busy book* merupakan media bermain yang berbentuk buku dengan berbahan dasar kain flanel, di dalam buku tersebut terdapat variasi tambahan dengan menggunakan *zipper* (resleting), kancing baju, kain perca, dan variasi-variasi lainnya. Desain *busy book* sendiri member nuansa yang warna-warni sehingga menumbuhkan ketertarikan dan kesenangan pada anak dalam mengikuti pembelajaran (Fitriyah et al., 2022). Nuansa warna-warni yang terdapat pada *busy book* menumbuhkan minat belajar bagi anak. Selanjutnya diungkapkan oleh Firdaus bahwa media *busy book* merupakan salah satu media interaktif yang dapat membantu siswa dalam belajar. Media ini dapat membantu siswa mengenal huruf (Firdaus & Handayani, 2021). Tujuan menggunakan media *busy book* adalah agar siswa merasa senang, tertarik dan antusias dalam proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan motivasi belajar anak (Putri, Fikriyah, & Wahyuningsih 2020). Definisi-definisi dari para ahli tersebut menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran *busy book* pada pembelajaran dapat membantu membelajarkan anak tentang keaksaraan dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Beberapa keunggulan menggunakan media pembelajaran *busy book* antara lain: (1) guru mudah menentukan materi ajar, tinggal disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *busy book*, 2) guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing siswa, 3) siswa dapat diminta melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam *busy book*, 4) akan timbul rasa ingin tahu dari para siswa dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru, 5) sifat media tahan lama karena terbuat dari kain sehingga tidak gampang kotor, kusut maupun robek, 6) pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif, 7) pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktivitas, dan memancing kreativitas siswa untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih baik dan sistematis (Mufliharsi,

2017). Penjelasan-penjelasan dari para ahli dapat dimaknai bahwa penggunaan media *busy book* pada proses pembelajaran anak dapat membantu membelajarkan anak sehingga anak mampu mengasah perkembangannya. Keberadaan media pembelajaran *busy book* dapat membantu anak mengasah kemampuan bahasa keaksaraan.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media *busy book* dan mengetahui kelayakan dari produk tersebut pada pembelajaran bahasa keaksaraan pada kelompok B di TKK Caritas Maukeli.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Pada penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*) yang bersifat lebih generik. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk penelitian produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Pada tahap analisis: dilakukan analisa terkait dengan analisis kurikulum, analisis kebutuhan anak, dan analisis kompetensi; tahap desain: merancang media pembelajaran *busy book* yang akan dikembangkan sesuai hasil analisis yang dilakukan sebelumnya, tahap pengembangan: dilakukan mulai dari pembuatan produk, validasi produk, dan revisi produk, tahap implementasi: pada tahap ini dilakukan tahap uji coba kelompok kecil, revisi produk, tahap evaluasi: dilakukan revisi terakhir terhadap produk yang dikembangkan.

Penelitian ini dilaksanakan di TKK Caritas Maukeli. Desain uji coba merupakan hal yang penting dalam tahap uji coba, pada tahap uji coba, produk akan dievaluasi melalui beberapa tahap menghasilkan produk yang benar-benar layak untuk pembelajaran anak usia dini. Tahap untuk mengevaluasi media *busy book* antara lain: 1) validasi ahli materi, ahli media, dan ahli desain, 2) revisi sesuai masukan ahli materi, ahli media, dan ahli desain, 3) uji coba perorangan dengan 2 orang anak, 4) revisi sesuai masukan uji coba perorangan, 5) uji coba kelompok kecil dengan 5 orang anak. 6) revisi produk sesuai masukan uji coba kelompok kecil.

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah: (1) kepala TKK Caritas Maukeli sebagai ahli materi, (2) Dosen STKIP Citra Bakti sebagai ahli media dan ahli desain pembelajaran, (3) anak TKK Caritas Maukeli sebagai calon pengguna produk yang berjumlah 5 orang. Pada penelitian ini dilakukan dua tahap uji coba yakni uji coba

perorangan dan uji coba kelompok kecil.

Rumusan analisis validasi ahli materi, ahli media dan ahli desain pembelajaran yaitu P (persentase skor yang dicari), x (jawaban responden dalam satu item), x<sub>i</sub> (jumlah nilai ideal dalam satu item) dan 100% (konstanta).

$$P = \frac{x}{x_1} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Rumusan analisis penilaian uji coba kelompok kecil dan kelompok besar adalah sebagai berikut. P = persentase skor yang dicari, Σx = jumlah keseluruhan jawaban responden dalam satu item, Σxi = jumlah keseluruhan nilai ideal dalam satu item, 100% = konstansta.

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas, nilai kemudian dikonversikan menjadi data. Kevalidan yang ditentukan berdasarkan interval penentuan tingkat kevalidan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pedoman Konversi Data Kuantitatif ke Dalam Kualitatif Skala Empat

No.	Persentase	Nilai	Kategori
1.	80%-100%	4	Sangat Valid
2.	60%-79%	3	Valid
3.	20%-59%	2	Cukup valid
4.	<20%	1	Kurang Valid

Metode angket merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan instrument penelitian ini adalah angket mengenai aspek Bahasa keaksaraan yang akan digunakan berdasarkan media pembelajaran *busy book* yang dikembangkan dan diuji validasinya diantaranya instrument penilaian ahli materi, instrument penilaian ahli desain pembelajaran, dan instrument untuk anak (pengguna produk).

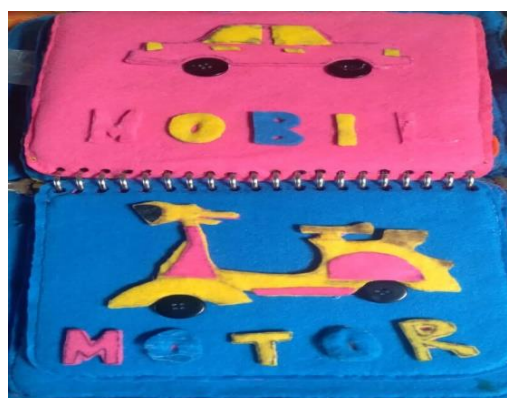
Data penelitian diperoleh dari ahli materi, ahli media, uji coba perorangan, dan uji coba kelompok kecil. Pengolahan data berbentuk kata-kata dari hasil validasi ahli materi (dosen dan guru), ahli media, dan anak menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, sedangkan pengolahan data berbentuk angka (skor) yang diperoleh melalui angket menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Proses pengolahan data, baik data deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *busy book*. Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah analisis data secara deskriptif dengan satu variable yaitu variabel kualitas *busy book* yang telah disusun berdasarkan aspek materi, media, dan desain pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model penelitian pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE terdiri dari 5 (lima) tahap yakni *Analyze* (A), *Design* (D), *Development* (D), *Implementation* (I), *Evaluate* (E). Pada tahap pertama yaitu analisis (*analyze*) dilakukan terkait analisis kurikulum, analisis kebutuhan anak dan analisis kompetensi. Kurikulum dianalisis untuk mengetahui muatan materi pada media pembelajaran *busy book* guna menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran; analisis kebutuhan anak dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang menjadi kendala bagi anak pada proses pembelajaran; analisis kompetensi dilakukan terkait dengan analisis kompetensi inti dan kompetensi dasar memuat sikap, pengetahuan dan keterampilan mengacu pada kurikulum 2013 sehingga dapat mendukung penggunaan media *busy book* pada proses pembelajaran.

Pada tahap *design* (perancangan) dirancang produk yang akan dikembangkan, dimulai dari memilih dan menentukan bahan media, warna media, dan tampilan fisik media lainnya. Tahap *development* (pengembangan), produk dikembangkan melalui uji ahli terhadap produk media *busy book* yang telah dikembangkan, kemudian berdasarkan komentar dan saran dari para ahli dilakukan revisi produk tersebut sesuai dengan aspek yang dinilai pada instrument penilaian. Berikut tampilan media *busy book*.



Gambar 1. Tampilan Media *Busy Book*

Pada tahap *implementation* (implementasi) uji coba produk media *busy book* dilakukan pada

anak kelompok B di TKK Caritas Maukeli sejumlah 2 (dua) orang sebagai uji perorangan dan sebanyak 5 (lima) orang anak untuk uji kelompok kecil.

Perolehan hasil validasi produk didapat dari uji coba-uji coba yang telah dilakukan melalui beberapa ahli antara lain: pertama, dari ahli materi atau isi. Ahli materi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Uji coba pada ahli isi/materi ini dilakukan untuk mendapatkan informasi oleh peneliti guna merevisi isi materi yang ada di dalam media pembelajaran *busy book* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan aspek bahasa dalam mengenal simbol-simbol huruf pada anak. Hasil uji coba oleh ahli materi diperoleh melalui lembar angket yang berisi penilaian dari ahli materi dan dari hasil tersebut dapat dilakukan perbaikan. Penilaian yang diberikan oleh ahli materi berkaitan dengan aspek pembelajaran berdasarkan pada instrumen penilaian dengan 6 aspek yang dinilai, memperoleh skor 5 untuk keempat aspek dan 2 aspek dengan skor 4 sehingga rata-rata hasil yang diperoleh adalah 93% pada kategori sangat valid. Dari hasil penilaian ahli materi tersebut dinyatakan bahwa media *busy book* layak diujicobakan tanpa revisi.

Pada penilaian media oleh validator media, FBD sebagai salah satu dosen bidang teknologi pembelajaran yang mempunyai kompetensi terkait media pembelajaran diperoleh hasil penilaian melalui lembar angket dengan 12 aspek yang dinilai. Dari hasil penilaian uji coba ahli media pada 12 aspek yang dinilai diperoleh skor 4 untuk semua aspek sehingga rata-rata hasil yang diperoleh adalah 80% pada kategori valid. Hasil penilaian ahli media tersebut dinyatakan bahwa media *busy book* layak diujicobakan tanpa revisi, sedangkan pada penilaian desain dengan validator, FBD, dari 6 aspek yang dinilai diperoleh skor 5 pada aspek kelengkapan elemen dengan RPPH dan skor 4 pada kelima aspek lainnya. Dari skor yang dinilai oleh validator, maka diperoleh rata-rata hasil adalah 83% pada kategori valid.

Setelah melewati tahapan pada draf I dan II sebagai produk pengembangan yang telah direvisi sesuai masukan dan saran dari ahli isi, ahli media, dan ahli desain pembelajaran, maka selanjutnya masuk pada draf III pengembangan. Pada draf III pengembangan ini membahas tentang hasil uji coba perorangan dan uji coba pada kelompok kecil. Peneliti melakukan uji coba perorangan melibatkan 2 orang anak kelas B usia 5-6 tahun di TKK Caritas Maukeli. Pada

uji coba perorangan dilakukan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran *busy book*, skor yang diperoleh yaitu 90% pada kriteria sangat valid sehingga dapat dilanjutkan dengan uji coba pada kelompok kecil. Hasil uji coba perorangan dengan melibatkan 2 orang anak mendapat respon baik karena anak terlihat senang dalam menggunakan media pembelajaran *busy book* yang menunjukkan bahwa media tersebut sudah jelas dan dapat digunakan pada anak usia dini. Pada tahap uji coba ini bertujuan untuk mengetahui respon anak terhadap media pembelajaran *busy book* sehingga dapat diketahui kesalahan yang ada di dalam produk tersebut.

Setelah dilakukan proses uji coba perorangan, yaitu tahap selanjutnya adalah uji coba pada kelompok kecil yang melibatkan 5 orang anak TKK Caritas Maukeli menggunakan 7 komponen pertanyaan. Jawaban untuk setiap butir adalah “Ya” dan “Tidak”, jadi hanya terdapat dua opsi pilihan. Jika penilai memberi centang pada jawaban “Ya” maka nilainya adalah 1, dan jika penilai memberi centang pada jawaban “Tidak” maka nilainya adalah 0. Adapun saran dan komentar yang diberikan adalah media ini menarik untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengembangkan aspek bahasa anak usia dini. Pada uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam merevisi kelayakan media pembelajaran *busy book* yang dikembangkan oleh peneliti dan untuk meningkatkan kualitas dari media pembelajaran *busy book* tersebut. Dari hasil uji coba dapat diperoleh jumlah skor 29 dengan rata-rata 82,8% pada kriteria valid.

Dari hasil uji coba ahli materi, ahli media, ahli desain, dan uji perorangan dan uji kelompok kecil, maka diperoleh data pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Penilaian Ahli, Uji Perorangan & Uji Kelompok Kecil

No	Jenis Uji Penilaian	Skor
1	Ahli Materi	93 %
2	Ahli Media	80 %
3	Ahli Desain	83 %
4	Uji Perorangan	90 %
5	Uji Kelompok Kecil	83 %
	Rata-rata	86 %
	Kriteria	Sangat Valid

Dari tabel 2, diperoleh rata-rata sebesar 86 % berada pada kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *busy*

*book* layak digunakan oleh anak dan guru dalam proses pembelajaran untuk membelajarkan bahasa keaksaraan di sekolah. Tingkat kelayakan dari media dilihat dari perolehan hasil penilaian dari ketiga ahli dan dilanjutkan dengan uji coba media *busy book* pada anak, baik perorangan maupun kelompok kecil.

Anak usia dini sangat antusias ketika diajak untuk mengamati media pembelajaran *busy book* ini, ketika guru memberikan beberapa pertanyaan, anak dapat menjawab dengan baik dan benar. Anak menunjukkan keaktifannya selama menyimak tampilan simbol-simbol huruf dan anak pun mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru yaitu duduk dengan rapih, tenang dan tidak ribut. Seperti yang diungkapkan oleh (Ulfah, 2017; Wibiarani, 2018) bahwa media *busy book* merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak (. Manfaat *busy book* diberikan kepada anak usia dini adalah dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional. Hal ini dapat dimaknai bahwa keberadaan media *busy book* memberi kesempatan bagi anak lebih distimulasi kemampuan membaca permulaan.

Hal ini didukung oleh pendapat (Hasan, 2009) menyatakan bahwa pemberian stimulasi dengan media, akan memberikan dampak positif selama sifatnya tidak memaksa dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, manfaat dari media pembelajaran *busy book* adalah dengan kreativitas yang dilakukan oleh guru, maka dapat dijadikan materi ajar yang sistematis sehingga pembelajaran menjadi efektif dan tidak monoton (Mufliharsi, 2017). Salah satu media yang tepat untuk merangsang tahap perkembangan anak khususnya terkait dengan pengenalan bahasa keaksaraan dapat menggunakan media *busy book*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *busy book* dapat dirancang dan dikembangkan melalui tahap-tahap uji penilaian dari para ahli dan uji penggunaan media serta menunjukkan kelayakan untuk digunakan oleh anak guna mengasah kemampuan bahasa keaksaraan pada anak

kelompok B di TKK Caritas Maukeli. Hal tersebut dapat dilihat dari kelayakan media dan keseluruhan rangkaian uji coba mulai dari uji coba ahli materi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Pada kriteria kelayakan isi berdasarkan uji coba ahli materi dengan jumlah skor 93% pada kategori sangat valid, karena produk yang digunakan sudah layak digunakan, dan berdasarkan uji coba ahli desain pembelajaran kategori dengan jumlah skor 83% pada kategori baik, dan hasil uji coba ahli media pembelajaran dengan kategori jumlah skor 80% pada kategori baik, pada hasil uji coba penggunaan produk kepada ahli media bahwa media ini baik dan dilakukan tanpa revisi dan memiliki nilai kategori baik. Dengan demikian, media pembelajaran *busy book* dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran anak usia dini.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan kepada: 1) Bagi kepala sekolah: kepala sekolah perlu memberikan motivasi kepada pihak guru-guru dapat membuat media yang mempunyai nilai edukatif, menarik, dan dipahami oleh anak usia dini, 2) Bagi guru: guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar khususnya dalam pembuatan media yang memiliki nilai edukatif dan pembuatan media yang baru sehingga dapat mengembangkan kemampuan aspek bahasa pada anak usia dini di TKK Caritas Maukeli, 3) Bagi peserta didik: peserta didik perlu belajar mengenal simbol-simbol huruf melalui media pembelajaran *busy book*, dan 4) Bagi peneliti selanjutnya: Peneliti lain perlu memanfaatkan media ini untuk pengembangan aspek bahasa terutama dalam mengenal simbol-simbol huruf pada anak usia dini. Peneliti ini dapat dilakukan pada subjek yang lebih luas dengan memperhatikan usia pada anak, fasilitas media yang menunjang pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran *busy book* ini bisa berupa kelompok atau perorangan.

### DAFTAR PUSTAKA

Amini. (2016). Meningkatkan kemampuan keaksaraan reseptif anak melalui permainan pola suku kata di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 673-683. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12362>

- Christianti, M. (2015). Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 312-317. <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i2.3042>
- Due, G., & Ita, E. (2019). Pengembangan media pembelajaran apron hitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. *Jurnal Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak usia Dini*, 2(2), 14-31.
- Fakhira, D., Fahrudin, Rahmyani, I., & Astini, B. N. (2022). Identifikasi perkembangan bahasa keaksaraan anak kelompok A di TK Raudatush Shibyan Ampenan. *Jurnal of Classroom Action research*, 4(2), 140-143.
- Fitriyah, Q. Z, Purnama, S., Febrianta, Y., Suismanto, & Aziz, H. (2022). Pengembangan media busy book dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 719-727.
- Firdaus, M. K., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini melalui media busy book 3 D. *Jurnal Pendidikan Anak usia Dini Undiksha*, 9(1), 53-61.
- Fono, Y. M & Ita, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran loose parts untuk menstimulus kreativitas anak kelompok B di Kober PAUD Peupado Malanusa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9290-9299.
- Hasan, M. (2009). *Pendidikan anak usia dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ita, E. (2018). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 45-52.
- Ita, E. (2021). Manajemen program parenting pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Smart Paud*, 4(2), 165-173.
- Ita, E. (2022). *Buku ajar manajemen PAUD*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan busy book pada kosakata anak usia dini di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Metamorfosa*, 5(2), 146-155.
- Novita, Y., Bastian, A., & Putri, A. A. (2019). Analisis pengembangan bahasa Inggris awal anak usia 5-6 tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 111-118.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.
- Putri, E. I. E., Fikriyah, D. A., & Wahyuningsih, R. (2020). Implementasi media pembelajaran busy book untuk meningkatkan kognitif anak usia dini dalam mengenal konsep bilangan di kelompok A RA Insan mubarak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak usia Dini*, 1(2), 55-65.
- Sadiman, A. S. (2012). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ulfa, A. A. (2017). Pembuatan dan pemanfaatan busy book dalam mempercepat kemampuan membaca untuk anak usia dini di PAUD Budi Luhur Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 28-37.
- Wibiarani, S. (2018). Penggunaan busy book dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini di era milenial. *Jurnal SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP AUD*, 2(1).
- Zulfa, L. A. (2019). Peran interaksi social terhadap kemampuan berkomunikasi Bahasa Indonesia mahasiswa Thailand. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 3(2), 297-320. <https://doi.org/10.21274/martabat.2019.3.2.297-320>